

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
MELALUI PERMAINAN WARNA BERHURUF
DI TK HARAPAN IBU TAMPARUNGO**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NILAIMA
58662/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

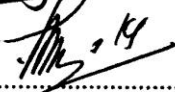
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Warna Berhuruf di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Tamparungo Kecamatan Sumpur Kudus

Nama : Nilaima
Nim : 58662/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd	2. 
Anggota	: Dra.Hj. Farida Mayar, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Nilaima (2012) Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Warna Berhuruf di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Tamparungo Kecamatan Sumpur Kudus. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Latar belakang peneliti ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca anak di taman kanak-kanak. Banyak yang diduga sebagai penyebabnya seperti pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi dalam mengenal konsep membaca anak serta kurangnya media dalam pengembangan kemampuan membaca anak. Tujuan peneliti tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan warna berhuruf. Manfaatnya adalah agar anak dapat bersosialisasi, berteman, bermain dalam permainan-permainan yang tercipta atau turut serta dalam sebuah permainan. Subjek penelitian murid kelompok B Taman kanak-kanak Harapan Ibu Tamparungo.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang merningkatkan mutupembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu; siklus I dan siklus II. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah dapatmengembangkan kemampuan membaca anak .

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I kemampuan membaca anak masih rendah, dan pada umumnya maih terlihat kurang baik sesuai dengan persentase dan tingkat keberhasilan. Dilanjutkan pada siklus II kemampuan membaca anak sudah meningkat dan menunjukan hasil yang positif yang terlihat dari keberhasilan pada setiap indikatornya.

Hasil penelitian terlihat bahwa peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan warna berhuruf dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan yang sangat optimal. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak melalui kegiatan warna berrhuruf dengan gambar buah-buahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan melimpahkan Rahmatnya kepada peneliti sehingga dengan karunianya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Warna Berhuruf Di TK Harapan Ibu Tamparungo “ Kecamatan Sumpur Kudus. Kabupaten Sijunjung.”**

Tujuan skripsi ini adalah untuk melakukan penelitian di lapangan dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Skripsi nantinya sehingga peneliti bisa memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan serta dukungan dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi dari lubuk hati yang paling dalam dan tulus kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini.

2. Ibu Indra Yeni, S.Pd. Sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, Selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta staf pengajar dan pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Bapak para dosen UNP PG-PAUD yang telah banyak memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Suhermanto, selaku pengelola pada kelas PPKHB Sijunjung
6. Rekan yang sama mengajar di TK Harapan Ibu Tamparungokecamatan Sumpur Kudus beserta majelis guru yang telah memberi bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Kasih sayang dan ucapan terima kasih yang tulus buat kedua orang tua peneliti Ayahanda (Jamhur Alm) dan ibunda (Maniran Alm) tercinta yang selalu mendo'akan dan selalu berkorban baik moril maupun materil demi tercapainya cita-cita.
8. Kepada kakanda dan adinda yang telah memberikan motivasi dan selalu berkorban baik moril maupun materil demi meraih cita-cita
9. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB Sijunjung jurusan PG-PAUD Angkatan 2010 yang sama-sama saling memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman sejawat yang selalu memberikan motivasi yang senantiasa mendampingi peneliti dengan penuh pengorbanan dalam suka maupun duka demi meraih cita-cita.

Peneliti sangat menyadari akan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun dalam pembahasan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca semua.

Padang, November 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Rancangan pemecahan masalah.....	7
F. Tujuan penelitian	7
G. Manfaat penelitian	7
H. Definisi operasional	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
a. Perkembangan Bahasa Anak usia Dini	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	12
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
2. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini.....	15
a. Pengertian Membaca.....	15

b. Fungsi Membaca bagi Anak.....	15
c. Tujuan Membaca.....	15
d. Manfaat membaca.....	16
e. Kemampuan Membaca Anak.....	16
3. Hakikat Bermain.....	17
a. Pengertian Bermain.....	17
b. Pendekatan Permainan Membaca.....	18
c. Metode Permainan.....	19
d. Tujuan Bermain.....	20
e. Manfaat Bermain.....	20
4. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	21
a. Peran Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak.....	21
b. Permainan Warna Berhuruf.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36

A.Deskripsi Data.....	36
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	36
2. Deskripsi siklus I.....	38
3. Deskripsi Siklus II.....	52
B. Analisis Data.....	65
1. Analisis Siklus I.....	67
2. Analisis Siklus II.....	74
3. Analisis Hasil Observasi.....	79
C. Pembahasan.....	81
 BAB V PENUTUP.....	 82
A.Kesimpulan.....	82
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Bagan

Bagan

Bagan I. Kerangka Konseptual..... 24

Bagan II. Model Penelitian Tindakan Kelas..... 28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Format Indikator Pengembangan dan Penilaian	33
Tabel 2 : Format observasi Pengembangan dan penilaian	33
Tabel 3 : Hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini pada kondisi awal sebelum tindakan	36
Tabel 4 : Hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini Pada siklus I pertemuan I setelah tindakan.....	40
Tabel 5 : Hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini pada siklus I pertemuan II	44
Tabel 6 : Hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini pada siklus I pertemuan III	47
Tabel 7 : Hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini pada siklus I (setelah tindakan)	50
Tabel 8 : Hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini pada siklus II pertemuan I	54
Tabel 9 : Hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini pada siklus II pertemuan II	57
Tabel 10 : Hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini pada siklus II pertemuan III	61
Tabel 11 : Rangkuman hasil observasi kemampuan membaca anak usia dini pada siklus II	63

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 : Hasil Observasi kemampuan Membaca Anak pada kondisi awal sebelum tindakan.....	37
Grafik 2 : Hasil Observasi Kemampuan membaca anak Siklus I Pertemuan I setelah tindakan	41
Grafik 3 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada SiklusI Pertemuan II setelah tindakan	44
Grafik 4 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan III setelah tindakan	49
Grafik 5 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus I Pertemuan I, II,dan III	51
Grafik 6 : Hasil Observasi Kemampuan membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan I	55
Grafik 7 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan II	58
Grafik 8 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca anak Pada siklus II Pertemuan III	61
Grafik 9 : Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II Pertemuan I, II, dan III	64
Grafik 10 : Tingkatan Hasil Belajar anak pada Siklus I pada kondisi awal	66
Grafik 11 : Tingkatan Pencapaian hasil belajar anak Siklus I pertemuan I	68
Grafik 12: Tingkatan hasil belajar anak pada siklus I pertemuan II.....	70
Grafik 13: Tingkatan hasil belajar anak pada siklus I pertewmuan III	72
Grafik 14: Perbandingan Tingkat pencapaian hasil belajar anak pada siklus I pertemuan 1, 2 dan 3	73
Grafik 15 : Tingkatan pencapaian hasil belajar anak pada siklus II pertemuan I	75
Grafik 16 : Tingkat pencapaian Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak usia dini Pada Siklus II Pertemuan II setelah tindakan	77
Grafik 17 : Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Pada Siklus II Pertemuan III	78
Grafik 18 : Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3	79
Grafik 19 : Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I dan Siklus	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah masa emas, sekaligus masa yang penting karena saat inilah dasar pembentukan kepribadian dibangun. Anak-anak merupakan pribadi yang berdiri sendiri, sebagai pribadi mereka memiliki perasaannya sendiri, misalnya perasaan ingin selalu diperhatikan dan disanjung adalah merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam perkembangan proses belajar diri anak, karena kenyataan sosial yang ada dan yang mereka alami adalah modal untuk menjadikan mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mempunyai kecerdasan membaca sehingga anak dapat mengungkapkan huruf-huruf yang dilihatkan ibu guru melalui permainan warna.

Anak usia dini tentu memiliki sifat yang berbeda-beda baik secara fisik, kognitif maupun dalam perkembangan sosialnya. Dari segi perkembangan sosial ada anak yang cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dan sebaliknya ada yang lambat, bahkan ada anak yang suka menyendiri. Anak yang bermasalah dalam perkembangan sosialnya tidak dapat bergaul dengan baik sama teman sebayanya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kurikulum berbasis kompetensi 2010 mengemukakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dalam menumbuhkan kembangkan fisik dan psikis anak agar memiliki kesiapan lebih lanjut guru taman kanak-kanak (TK) diharapkan dapat memberi kesempatan kepada anak untuk bermain karena bermain adalah bagian hidup yang terpenting dalam kehidupan anak, dengan bermain yang sesuai dengan dunianya diharapkan anak dapat menikmati situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang menyenangkan dapat benar-benar tercipta di taman kanak-kanak. Kesenangan

dan kecintaan anak-anak bermain ini dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mempelajari hal yang kongrit sehingga daya cipta, imajinasi, dan kreativitas anak dapat berkembang.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yang merupakan pendidikan awal sebelum seorang anak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Usia anak yang bersekolah di taman kanak-kanak berkisar 5-6 tahun. Pendidikan ini berlangsung lebih dari satu tahun. Lembaga pendidikan ini mengarah kepada pembelajaran “bermain sambil belajar, belajar sambil bermain”

Untuk itu tugas dan tanggung jawab guru terhadap pendidikan anak di taman kanak-kanak merupakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, sekaligus merupakan ciri-ciri luhur dari guru dan orang tua. Apalagi pembelajaran anak usia dini dalam suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan adalah dambaan semua anak didik baik ditinjau dari faktor diri guru, lingkungan belajar, dan teman bermain. Semua itu merupakan suatu hal yang mendukung bagi perkembangan anak.

Disamping itu guru juga menguasai kelas, materi dan mempunyai keterampilan dan kejelian dalam mengidentifikasi suatu masalah untuk mengembangkan dirinya. Artinya agar proses pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien agar anak bias berkembang menjadi anak yang dapat membaca dalam hal ini orang tua tentu sangat diperlukan. Selain itu kita harus mengarahkan kemampuan-kemampuan yang baru saja diperoleh anak,

kita juga harus bersikap tanggap terhadap kecerdasan membaca anak agar anak dapat mengetahui perbedaan huruf-huruf melalui permainan warna.

Program pembelajaran di TK dirancang dan dilaksanakan secara benar sesuai indikator, kurikulum dan dapat mengembangkan aspek perkembangan(nilai-nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni)

Membaca merupakan suatu proses mengonstruksi arti dimana tersapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperoleh. Kemampuan membaca dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: membaca, menyimak dan menulis yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memelihara hubungan dengan lingkungan dan meningkat suatu pikiran yang logis.

Perkembangan membaca sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir dan keduanya saling melengkapi. Karena membaca merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa reseptif dalam membentuk arti, kajian tentang perkembangan membaca pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam membaca, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Di dalam membaca anak tidak hanya di saat proses pembelajaran tetapi juga anak diajak dalam kegiatan bermain/berrekreasi ke suatu tempat bersama teman-temannya.

Dengan demikian sangat pentingnya seorang anak meningkatkan kemampuan membaca, karena membaca dapat memperluas pengetahuan anak tentang persamaan dan perbedaan bekerja sesama teman akan sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak.

Guru dalam menggunakan permainan tidak menarik bagi anak karena permainan dan alat permainan yang digunakan dalam pengenalan konsep membaca guru cenderung memainkan permainan yang ada tanpa berpikir untuk menciptakan permainan yang baru. Seharusnya guru menciptakan permainan baru yang menarik bagi anak dalam kegiatan pengenalan konsep membaca. Sehingga anak tertarik dan senang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya guru dalam pembelajaran yang diterapkan dalam pengenalan konsep membaca pada anak membuat anak kesulitan dalam memahaminya, Faktor yang mempengaruhi yaitu guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik bagi anak, guru hanya mengejar target dalam penyampaian pembelajaran agar anak mampu mengenal konsep membaca. Sehingga anak tidak termotivasi dengan pembelajaran yang disampaikan guru, sedangkan guru dalam memotivasi anak dalam proses pembelajaran sangat penting

Berdasarkan pengalaman yang terjadi di TK Harapan Ibu Tamparungo, peneliti menemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih kurang. Terlihat anak kurang termotivasi dalam pengenalan konsep membaca sehingga anak tidak memperhatikan dan mengetahui perbedaan huruf-huruf yang dimainkan.

Beberapa faktor penyebab dari hal tersebut adalah kurang tepatnya guru dalam memilih metode dalam pengenalan konsep membaca. Metode merupakan suatu cara dalam pencapaian suatu tujuan, karena metode yang

tepat akan mencapai suatu keberhasilan untuk itu guru harus memilih metode yang tepat dalam pengenalan konsep membaca kepada anak.

Dalam hal kemampuan pengenalan konsep membaca anak melalui permainan warna berhuruf ini, dapat membantu anak bersosialisasi dan memperluas pengetahuan anak tentang persamaan dan perbedaan huruf, dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca Anak Melalui Permainan warna berhuruf di TK Harapan Ibu Tamparungo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Harapan Ibu Tamparungo sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan kurang bervariasi
2. Kurangnya guru memotivasi dalam meningkatkan membaca anak.
3. Kurangnya guru mempergunakan permainan atau alat permainan yang menarik dalam kegiatan pengenalan konsep membaca
4. Rendahnya pemahaman anak dalam mengenal konsep membaca

C. Pembatasan Masalah

Dari Identifikasi masalah yang ada tersebut, penulis membatasi masalah pada pembahasan ini yaitu “ Rendahnya pemahaman anak dalam mengenal konsep membaca anak di TK Harapan Ibu Tamparungo”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, Maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan warna berhuruf di TK Harapan Ibu Tamparungo.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rancangan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menciptakan permainan warna berhuruf yang menarik bagi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan dapat berkembang.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, Maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Anak
 - a. Meningkatkan kemampuan membaca anak.
 - b. Memberikan pengenalan dini dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Guru
 - a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan permainan yang menarik bagi anak.

- b. Dapat memberikan pemahaman bagi guru dan orang tua tentang pembelajaran pengembangan kemampuan membaca anak melalui permainan warna berhuruf.

3. Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK Harapan Ibu Tamarungo

4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan penagalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

H. Defenisi Operasional

1. Menurut Andersen dkk, (1995: 28) Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan.
2. Permainan warna berhuruf adalah suatu permainan yang dibuat dari kertas mar-mar/karton bekas dan dipotong-potong sebgus mungkin atau dibuat dalam bentuk menarik dan kertas mar-mar diberi huruf setiap warna yaitu terdiri dari enam warna antara lain : Warna merah, hijau, kuning, ungu, jingga, dan merah muda.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

I. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok yang sangat istimewa. Mereka adalah individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Menurut Piaget dalam Nugraha (2005:53) menyatakan bahwa anak usia dini seorang penjelajah yang aktif dan selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsirannya) tentang ciri-ciri yang esensial yang ditampilkan oleh lingkungan.

Taman kanak-kanak merupakan taman yang menyenangkan bagi anak, di taman itulah anak meniti pendidikannya dengan cara bermain sambil belajar. Usia keemasan bagi anak yang memiliki rentang masa 4-6 tahun, dapat kita salurkan masa age itu, dengan memberikan pendidikan yang bisa mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri anak, sehingga anak dapat tumbuh sesuai dengan masa tumbuh kembangnya.

Anak merupakan subjek didik dalam pendidikan TK, yang artinya dia adalah sebagai pelaku utama dalam pendidikan itu, Mengenali anak dan dunianya secara mendalam selalu menjadi hal yang menarik dan memunculkan keinginan untuk menelusuri secara terus menerus.

Seiring dengan berjalannya waktu, pandangan orang terutama para ahli tentang anak usia dini cenderung berubah serta berbeda satu dengan yang lain, karena dalam merefleksikan anak cenderung menyesuaikan pengalaman dan pemahaman masing-masing. Sebagai orang beranggapan bahwa anak merupakan miniatur orang dewasa, tapi kenyataan tidaklah demikian, anak berada dengan orang dewasa baik fisik maupun psikis.

Menurut NAEYC (*Nasional Assosiation Education for Young Chidren*), dalam Hartati (2007:10) Mengatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individual yang berada rentang usia pada 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dan istimewa, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas bahasa dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Berdasarkan

pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini Noorlaila (2010:14)
mengelompokkan anak usia dini menjadi 3 kelompok yaitu:

- 1) Sebelum sekolah atau masa pertumbuhan usia 1-2 tahun. Masa ini adalah masa bermain seutuhnya.
- 2) Pra sekolah dan masa TK usia 3-5 tahun. Pada masa ini anak sudah mulai menggunakan prinsip bermain sambil belajar
- 3) Usia awal sekolah, umur 6-7 tahun

Berbeda dengan Noorlaila, Bronson dalam Ahmad (2005: 7)
mengelompokkan anak usia dini menjadi beberapa kelompok yaitu:

- 1) *Young Infants* (anak lahir sampai 6 bulan)
- 2) *Older Infants* (anak 7 bulan sampai 12 bulan)
- 3) *Young Toddlers* (usia 1 tahun sampai 2 tahun)
- 4) *Older Toddlers* (anak usia 2 tahun sampai 3 tahun)
- 5) Pra sekolah atau kindergarten (anak usia 3 tahun sampai 5 tahun)
- 6) Anak sekolah dasar rendah (anak usia 6 tahun sampai 8 tahun)

Jadi dapat dijelaskan dari klasifikasi anak usia dini berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya kita sepakat untuk membentuk anak-anak usia dini menjadi pribadi yang utuh. Cara membentuk pribadi yang utuh ini adalah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas dan bahasa mereka secara seimbang.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia orang dewasa. Anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu dengan apa yang didengar dan dilihatnya serta seolah tak pernah berhenti belajar. Adapun karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Solehudin dalam Elizar (2005:17) antara lain:

- 1) Egosentris
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 3) Makhluk sosial
- 4) *The Unique Person*
- 5) Kaya dengan fantasi
- 6) Daya konsentrasi yang pendek
- 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial

Karakteristik anak usia dini yang lain, dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:10) membagi karakteristik perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Anak selalu bergerak
- 2) Anak mempunyai ingin tahu yang kuat
- 3) Anak senang bereksprimen dan menguji
- 4) Anak mampu mengekspresikan diri secara kreatif
- 5) Anak mempunyai imajinasi
- 6) Anak senang berbicara

Pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan, untuk mencapai optimalisasi tahap perkembangan anak usia dini, maka perlu adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung. Permainan yang beragam, pembelajaran yang terprogram dan segala hal yang berhubungan dengan tahap tumbuh kembangnya.

d. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak usia Dini

Penerapan prinsip-prinsip perkembangan anak didik bertujuan agar tercapainya proses belajar yang efektif. Menurut Copple dalam Hartati (2007:17) prinsip-prinsip perkembangan anak terdiri dari:

- 1) Aspek perkembangan saling berkaitan
- 2) Perkembangan terjadi dalam suatu urutan
- 3) Perkembangan berlangsung bervariasi pada setiap anak
- 4) Pengalaman pertama anak bersifat kumulatif
- 5) Belajar selama usia berlangsung dari pengetahuan nyata ke pengetahuan simbolik
- 6) Perkembangan belajar dipengaruhi oleh konteks sosial, dan majemuk
- 7) Anak adalah pembelajar aktif
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi lingkungan fisik, maupun sosial di tempat akan tinggal
- 9) Bermain sarana penting bagi perkembangan anak
- 10) Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang diperoleh
- 11) Anak berkembang dan belajar terbaik saat merasa aman secara psikologis

Jadi dapat disimpulkan, apabila anak memiliki kebebasan untuk bergerak, berprilaku, dan menyatakan pendapat tanpa terbebani dengan tekanan-tekanan psikologi dan keamanan fisiknya terjamin sehingga terhindar dari hal-hal yang membahayakan akan mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selanjutnya dikemukakan oleh Masitoh, dkk (2009:3.5) Prinsip-prinsip perkembangan anak itu adalah:

- 1) Anak berkembang secara holistic
- 2) Perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur
- 3) Perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak
- 4) Perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya
- 5) Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif

Untuk prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini di atas maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan anak berlangsung dalam rentang bervariasi antara anak dengan bidang pengembangan dari masing-masing fungsi, bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan, anak memiliki modalitas beragam, perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Pestalozzi dalam Masitoh (2007:1.8) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, bermakna dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Sejalan dengan hal di atas probel dalam Sumantri (2005:1) menjelaskan, Pendidikan anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini meruakan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak yang merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:42-43) adalah:

- a. agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b. Agar anak mampu mengolah keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, perencanaan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Menurut Sumantri (2005 : 8) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak (*student skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan agar anak mampu mengolah keterampilan tubuhnya menggunakan bahasa yang baik, mampu berpikir logis, kritis, dapat mengenali lingkungannya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Jalal dalam Soegeng (2008:2.18) Menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak, pendidikan anak usia dini meliputi seluruh proses stimulus psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam institusi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam pasal 61, berikut bunyi lengkapnya, Pendidikan anak usia dini bertujuan:

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat di atas Pestalozzi dalam kamitini (2005:26) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini sangat menekankan aspek sosial, sehingga anak dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Berbagai pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membina dan menumbuhkan kembangkan seluruh aspek potensi yang ada pada diri anak.

c. **Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, pendidikan anak seharusnya dimulai pada

anak usia dini. Menurut Montessori dalam kamtini (2005:29) anak usia dini berada dalam masa peka, yaitu suatu masa yang sangat sensitif dan tepat bagi seorang anak untuk mengembangkan dimensi-mensi kemampuannya, seperti: menulis, membaca, berhitung.

Dalam Soegeng (2008:2.23) Pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan dasar, hasil pendidikan anak usia dini sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan dasar.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas adalah pendidikan anak usia dini sangat penting manfaatnya untuk mengembangkan dimensi-mensi kemampuannya untuk memasuki pendidikan dasar.

2. Perkembangan membaca Anak Usa Dini

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Hari (1970:3) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. Membaca adalah suatu tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak.

Maka dari itu membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud baca.

Menurut Anderson dkk (1985:12) Memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Menurut Mon Kridalaksana (1993:13) juga mengemukakan bahwa membaca adalah “ keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras”.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca dapat di jadikan suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara dan bermakna dalam bentuk pemahaman secara diam-diam.

b. Fungsi membaca bagi anak

Fungsi membaca bagi anak adalah suatu informasi yang di dapat dari suatu buku atau tulisan-tulisan dapat dilihat dimana anak berada, dapat menambah wawasan, lancar berbicara, kaya kosa kata pada diri anak. Jadi membaca sangat penting sekali dikembangkan dalam pendidikan anak ke depannya.

c. Tujuan membaca

Secara umum membaca bertujuan untuk memperlancar mengungkapkan maksud dan tujuan seseorang dalam membaca. Maksud dan tujuan tersebut berupa huruf-huruf menjadi bahan suatu bacaan.

Perkembangan membaca anak berbeda pada setiap individu, karena setiap anak memiliki perkembangan yang bervariasi, ada yang mengalami perkembangan lebih cepat di bidang membaca namun lambat di bidang lain.

Tujuan membaca yang tinggi adalah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

d. Manfaat membaca

Membaca bermanfaat agar anak dapat bersosialisasi, berteman, bermain dalam permainan-permainan yang tercipta atau turut serta dalam sebuah permainan.

Irani (2009: 9) mengungkapkan manfaat membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
- 2) Membaca dapat mengubah dan mengontrol perilaku.
- 3) membaca membantu perkembangan kognitif.
- 4) Membaca mampu mempererat interaksi dengan orang lain.

Dengan demikian manfaat membaca berbeda-beda pada setiap anak, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Perkembangan kemampuan membaca anak pada anak usia 4-5 tahun berlangsung dalam lima tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap fantasi (Magical Stage)
- 2) Tahap pembentukan konsep diri (Self Concept Stage)
- 3) Tahap membaca gambar (Bridging Reading Stage)
- 4) Tahap pengenalan bacaan (Take Off Reader Stage)
- 5) Tahap membaca lancar (Indenpendent Reader Stage)

e. Kemampuan Membaca Anak

Kemampuan membaca bagi anak terjadi dari gerakan-gerakan otot yang diucapkan oleh mulut, walaupun pada awalnya berbentuk huruf-huruf saja.

Menurut Raines dan Canad (1990:3.17) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan.

Uraian diatas dapat peneliti menyimpulkan bahwa proses membaca adalah rangkaian huruf demi huruf menjadi kata demi kata menjadi suatu bacaan.

Menurut mary leonhardt (1999:27) menyatakan ada alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak.

Pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca sangat penting ditumbuh-kembangkan rasa cinta membaca pada anak.

3. Hakikat Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah Suatu aktivitas yang langsung dan spontan dimana seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda sekitarnya dengan senang, sukarela dan imajinatif, menggunakan perasaannya atau seluruh anggota tubuhnya. (Samosir, 2006:22)

Menurut Craft dalam Musfiroh (2008: 3) menyatakan bahwa bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya sedangkan pikiran yang berdaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjadi sebuah kreativitas.

Bagi anak-anak bermain adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain. Ciri-ciri bermain dalam Montolalu (2007: 26) antara lain:

- 1) Menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak menikmati kegiatan bermain tersebut mereka tampak riang dan gembira.
- 2) Dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan dari orang lain.
- 3) Anak melakukan karena spontan dan sukarela anak tidak merasa diwajibkan.
- 4) Semua anak ikut serta bersama-sama sesuai peran masing-masing.
- 5) Anak berlaku pura-pura atau memerankan sesuatu.

- 6) Anak berlaku aktif mereka melompat atau menggerakkan tubuh, tangan dan sekedar melihat.
- 7) Anak bebas memilih ingin bermain apa dan kegiatan bermain lain.

Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli sepakat bahwa anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Siswono (2008: 1) menyatakan bahwa anak bermain karena mempunyai energi berlebih, energi berlebih ini mendorong mereka harus melakukan aktivitas sehingga mereka bebas dari perasaan tertekan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal melalui bermain anak dapat menghasilkan ide-ide baru serta berbagai pengalaman yang akhirnya menghasilkan kreativitas.

b. Tujuan bermain

Bermain merupakan tujuan bagi perkembangan anak taman kanak-kanak, maka tujuan bermain menurut Masitoh (2006:94), antara lain :

1. Anak dapat melakukan koordinasi otot kasar,
2. Anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah
3. Anak dapat mengembangkan kreatifitasnya
4. Anak dapat melatih kemampuan berbahasa dengan cara mendengarkan beraneka bunyi mengucapkan suku kata atau dan sebagainya.
5. Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (1999:32), tujuan bermain adalah dapat mengembangkan kreatifitas anak yaitu melakukan

kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dan mencari cara baru.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan bermain bagi anak usia TK adalah untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak

c. **Karakteristik Bermain**

Bagi anak-anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial didalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Menurut Hartati (2007:64) terdapat beberapa karakteristik kegiatan bermain pada anak, yaitu:

- 1) Bermain dilakukan karena kesukarelaan, bukan paksaan
- 2) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, itulah sebabnya bermain selalu menyenangkan, mengasikan dan mengairahkan
- 3) Tahap “iming-iming” apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan
- 4) Dalam bermain aktifitas lebih penting dari pada tujuan
- 5) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara fisikis
- 6) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan
- 7) Dalam bermain, individu bertingkahtaku secara spontan sesuai yang diinginkannya saat itu

- 8) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan sipelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.(dikutip dari seri ayah bunda:Bermain Dunia Anak, 1994).

Menurut Jeffee, dkk dalam Sujono (2009:146) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yaitu:1. Bermain muncul dari dalam diri anak 2. Bermain harus bebas dari aturan yang meningkat, kegiatan untuk dinikmati 3. Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya 4. Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil 5. Bermain harus didominasi oleh pemain.

Menurut Smith, dkk dalam Ismail (2009:31) ada beberapa ciri kegiatan bermain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, maksudnya muncul berdasarkan keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri.
- 2) Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif.
- 3) Fleksibilitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain.
- 4) Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir, bebas memilih, dan ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak-anak kecil.
- 5) Mempunyai kualitas pura-pura.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain yaitu bermain terjadi secara spontan,

bermain bersifat sukarela, kegiatan bermain terarah, bermain memiliki rasa senang, dan bermain memiliki sifat yang fleksibel.

d. Manfaat bermain

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Menurut Montolalu (2007:11.9), manfaat bermain adalah :

1. Bermain memicu kreatifitas 2. Bermain bermanfaat mencerdaskan anak 3. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik 4. Bermain bermanfaat untuk melatih empati 5. Bermain bermanfaat mengasah panca indra 6. Bermain sebagai media terapi 7. Bermain itu melakukan penemuan

Sedangkan menurut Hildayani (2005:4.6), manfaat bermain adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bermain dalam perkembangannya fisik
- b. Manfaat bermain dalam perkembangan motorik
- c. Manfaat bermain dalam perkembangan kognitif

Pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat bermain pada perkembangan fisik, motorik, kognitif anak sangat penting dikembangkan pada diri anak.

4. Meningkatkan kemampuan membaca Anak Usia Dini

- a. Peran bermain dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Anak

Peran bermain cukup besar dalam mengembangkan imajinasi anak terutama pada permainan yang berhubungan dengan membaca untuk bercakap-cakap atau berkomunikasi sesuai dengan imajinasinya

Menurut Militer (1977:23) Mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca sangat penting diajarkan pada anak dan sebelum anak dibekali membaca perlu diketahui terlebih dahulu apakah anak sudah ada kesiapan untuk membaca.

Adapun kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membedakan Auditorial
- 2) Kemampuan diskriminasi visual
- 3) Kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol
- 4) Kemampuan perseptual motorik
- 5) Kemampuan bahasa lisan
- 6) Membangun sebuah latar belakang pengalaman
- 7) Interpretasi gambar
- 8) Progresi dari kiri ke kanan
- 9) Kemampuan merangkai
- 10) Penggunaan bahasa mulut
- 11) Pengenalan melihat kata
- 12) Lateralisasi(konsep)
- 13) Koordinasi gerak

b. Permainan Warna berhuruf

Permainan warna berhuruf merupakan salah satu permainan yang melibatkan huruf-huruf, kata-kata dengan demikian tanpa di sadari anak memperkaya kosa katanya sendiri.

Dhieni, (2005:9) menyatakan ” permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kelelahan. Anak-anak dengan aktif di libatkan dan di tuntut untuk memberikan tanggapan dalam membuat keputusan. Dalam memainkan suatu permainan, anak-anak dapat melibatkan kata-kata berkali-kali namun tidak dengan cara yang membosankan”.

Dalam melaksanakan permainan membaca peran lingkungan sangat menentukan strategi pembelajaran yang dilaksanakan murid TK Harapan Ibu Tamprungo agar kemampuan membaca anak terhadap permainan membaca dapat meningkatkan.

Latihan pembangunan kemampuan membaca anak di mulai dari sedini mungkin kemampuan membaca adalah jendela kecerdasan anak untuk mengucapkan kata sederhana. Adapun masalah di TK adalah metode pembangunan bahasa anak yang kurang bervariasi dan kurang menarik, maka salah satu usaha yang dapat di lakukan adalah menggunakan metode permainan warna berhuruf.

Pembelajaran melalui permainan ini sesuai dengan kegiatan meningkatkan kemampuan membaca menggunakan permainan warna

berhuruf. Agar anak menggunakan permainan warna berhuruf tidak merasa bosan karena warna dan hurufnya menarik bagi anak.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan praktek langsung kepada anak di TK Harapan Ibu Tamparungo. Alat permainan warna berhuruf terbuat dari bahan yang tidak membahayakan dengan menggunakan macam-macam warna (warna merah, hijau, kuning, jingga, ungu, merah muda) dari kardus, kertas scotlat atau kertas mar-mar dengan warna yang menarik bagi anak. Dengan demikian diharapkan anak bermain dengan senang dan bersemangat. Penulis mengharapkan agar anak dapat membedakan bermacam-macam warna mengucapkan dengan benar seperti: warna merah, hijau, kuning, jingga, ungu, merah muda. Permainan menggunakan alat permainan edukatif (APE) yang bermanfaat bagi anak dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak.

Menurut Sudono (1995:33), ” Alat permainan edukatif merupakan sarana untuk bermain anak, salah satu indikator permainan edukatif adalah mengembangkan aspek tertentu pada anak. Permainan jenis ini dapat diciptakan dengan membuat alat permainan yang memiliki sifat-sifat seperti bongkar pasang.

Alat permainan edukatif dapat dibuat sendiri untuk tujuan pengembangan aspek tertentu bagi anak, begitu juga halnya dengan permainan warna yang dapat mengembangkan aspek bahasa anak.

Menurut Sudono (1995:16), ” Alat permainan edugatif dapat diciptakan sendiri dari bahan-bahan yang sederhana, bahkan jenis permainan pun dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan bahan-bahan sederhana dilingkngan sekitar”.

Jadi permainan warna berhuruf sangat menarik bagi anak dan dapat dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi anak dan memperkaya kosa kata.

B. Penelitian Yang Relevan

Wulandari (2011) Dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini melalui buku Cerita bergambar Di TK Aisiyah 14 Padang” Hasil penelitiannya kemampuan bahsa anak melalui buku Cerita bergambar dan menyenangkan bagi anak, dapat meningkatkan pengembangan kemampuan bahasa anak.

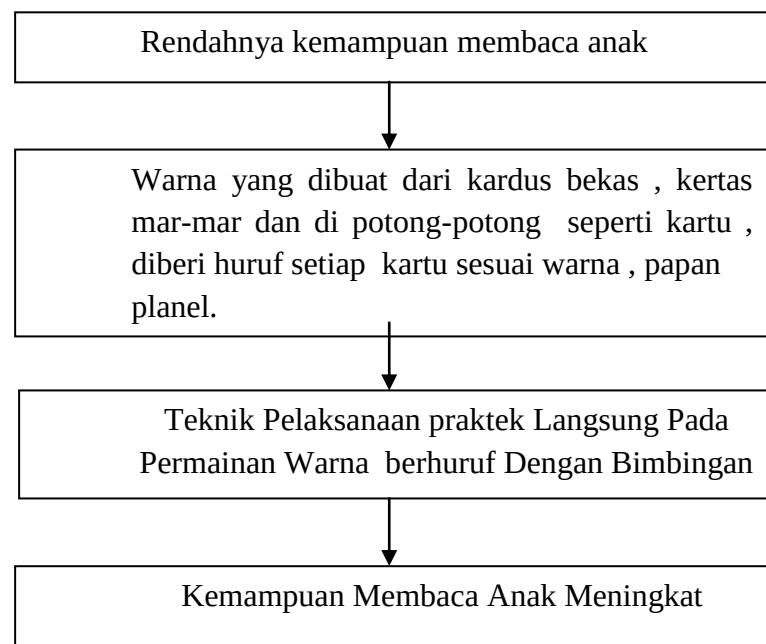
Dalam permainan warna berhuruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan warna berhuruf , seperti: warna merah disertai gambar apel yang berwarna merah(gambar tersebut diberi tulisan merah) anak dapat menyusun huruf dengan cara melihat huruf dari ganbar tersebut.

Yulia (2011) dalam penelitiannya yang berjudul ”Upaya Meningkatkan membaca anak Melalui Permainan papan Putar di TK kartika 1-62 Payakumbuh. ” permainan ini upaya dalam meningkatkan

kemampuan membaca anak melalui permainan papan putar, didapat adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca anak.

C. Kerangka Konseptual

Permainan warna berhuruf merupakan bagian dari bahasa yang perlu dikembangkan pada anak usia dini oleh sebab itu kemampuan baca anak perlu ditingkatkan. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa bahasa anak kurang berkembang diakibatkan alat peraga kurang menarik bagi anak. Untuk itu agar mempermudah penyampaian pembelajaran dapat menyiapkan alat peraga yang menarik dan metode yang bervariasi diantaranya permainan warna berhuruf.



Bagan I. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui permainan warna berhuruf di TK Harapan Ibu
Tamparungo diharapkan kemampuan membaca anak meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yang merupakan pendidikan awal sebelum seorang anak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Usia anak yang bersekolah di taman kanak-kanak berkisar 5-6 tahun. Pendidikan ini berlangsung lebih dari satu tahun. Lembaga pendidikan ini mengarah kepada pembelajaran “bermain sambil belajar, belajar sambil bermain.
2. Taman kanak-kanak merupakan taman yang menyenangkan bagi anak, di taman itulah anak meniti pendidikannya dengan cara bermain sambil belajar. Usia keemasan bagi anak yang memiliki rentang masa 4-6 tahun, dapat kita salurkan masa age itu, dengan memberikan pendidikan yang bisa mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri anak, sehingga anak dapat tumbuh sesuai dengan masa tumbuh kembangnya.
3. Kemampuan membaca adalah suatu ungkapan pikiran melalui membaca yang sederhana secara tepat mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.
4. Melalui permainan warna berhuruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B1 di TK Harapan Ibu Tamparungo

5. Melalui pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini sangat menunjang perkembangan dan pengetahuan anak untuk memenuhi kebutuhannya.
6. Sikap anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui permainan warna berhuruf sudah meningkat.
7. Adapun tujuan dari permainan warna berhuruf ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dalam memainkan kembali permainan yang sudah dimainkan, dapat mengelompokkan kata-kata yang sejenis.
8. Memperhatikan cara memainkan permainan dengan baik pada siklus I yang sangat tinggi dengan persentase 33% pada siklus II dengan persentase 87%.
9. Menirukan 4-5 urutan kata dengan baik pada siklus I yang sangat tinggi dengan persentase 33%, pada siklus II dengan persentase 73%.
10. Mengelompokkan kata-kata yang sejenis dengan baik pada siklus I yang sangat tinggi dengan persentase 33%, pada siklus II dengan persentase 80%.
11. Memainkan kembali permainan yang sudah dimainkan pada siklus I dengan persentase 33%, pada siklus II 80%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan tujuan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Selama ini permainan warna berhuruf jarang digunakan guru dalam pengembangan membaca anak, karena dianggap terlalu sulit bagi guru memainkan permainan warna berhuruf, setelah penelitian ditemukan bahwa permainan-permainan sangat disukai anak-anak dan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Permainan ini memudahkan guru dalam mengembangkan membaca anak. Karena permainan warna berhuruf menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah TK dapat mengontrol sekolah secara menyeluruh, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
2. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang aman dan menyenangkan bagi anak, dengan cara hubungan baik antar guru dengan anak, sehingga anak tidak ada perasaan tertekan atau takut pada guru, sehingga anak merasa bertahan di Taman Kanak Kanak.
3. Diharapkan kepada orang tua dan guru TK mencintai anak dengan penuh rasa kasih sayang.
4. Bagi peneliti lanjutan dapat melanjutkan penelitian tentang kemampuan membaca melalui permainan yang berbeda dengan konsep yang sama.
5. Bagi para pembaca diharapkan dapat meningkatkan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan menambah wawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Harsastra. (2008:12). *Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan lempar gelang tebak huruf*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. (2008:16). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara Tadkirdatun.
- Cucu, Eliyawati. (2005:14). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*
- Canad. (1990:3.17). *Kamus Bahasa Indonesia*, 1990, Cetakan Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka Redaksi Ayah Bunda.
- Dekdiknas. 2000. *Permainan Membaca Dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas
- Dhieni, dkk.2009. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhiedi, (2005:9), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Erlamsyah. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak* Padang : Universitas Negeri Padang.
- Elizer. (2005:170, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Negeri Terbuka
- Hari. (1970:3). *Stastik Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Hartati, Sofia.2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a good mother* Jakarta: Enno Media.
- Hildayani, dkk. (2005:4.6). *Psikologi Perkembangan anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Irani. (2009:9). *Membuat Anak Gila Membaca*, Bandung: Al-bayan.
- Kunandar. (2008:52). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :PT. Grafindo Persada
- Masitoh. (2006:94). *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moh. Kasiram, MSc. *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Malang, 1993), hal 44.
- Moeliehatoen. 1999. *Metode Penagajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan
- Moelieshatoen. (2004:10). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas.
- Montolalu, BEF, dkk. 2001. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universtas Terbuka.
- Montolalu. (2007:26). *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka

- Montolalu. (2007:11.9). ***Psikologi Perkembangan Anak***, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh. 2005. ***Bermain Sambil Belajar dan mengasuh kecerdasan***. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Noorlaila, Iva. (2010:15). ***Panduan Lengkap Mengajar PAUD***. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Nugraha. (2005:53). ***Pengantar Pendidikan***. Padang: Universitas Negeri Padang
- Samosir. (2006:22). ***Sumber Belajar dan Alat Permainan***, Jakarta: Grafindo
- Slamet, Suyanto. (2005:37). ***Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini..*** Jakarta : Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sudono Anggani, dkk. 2007. ***Permainan Kreatifitas Anak Usia Dini***. Jakarta : Penerbitan sarana Bobo.
- Sudono. (1995:33). ***Permainan Kreativitas Anak Usia Dini***, Jakarta: Penerbitan Sarana Bobo
- Sudono. (1995:16). ***Permainan Kreatifitas Anak Usia Dini***, Jakarta: Penerbitan sarana Bobo.
- Sujino Bambang, dkk. (2009:19). ***Metode Pengembangan Fisik***, Jakarta : Universitas Terbuka
- Sujiono. (2009:42-43). ***Metode Pengembangan Fisik***, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri. (2005:23). ***Model Pengembangan Keteampilan Motorik Anak Usia Dini*** : Jakarta : Dikti
- Wardhani dan Kuswoyo Wihardi. (2008:46). ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wulandari, (2011). ***Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar di TK Aisyah 14 Padang***.
- Yulia, (2011). ***Upaya Meningkatkan Membaca Anak Melalui Permainan Papan Putar di TK Kartika 1-62 Payakumbuh***.